

PENGALAMAN GURU DALAM MENGHADAPI KOMPLEKSITAS KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DASAR

Nofri Bakri¹; Yunita Sulisti Yawati²; Zurtina Elya³; Demina⁴

UIN Mahmud Yunus

Jln. Jenderal Sudirman No.137, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

E-mail : nofribakri10@dinas.belajar.id (Korespondensi)

Abstract: The Independent Curriculum is a new challenge for teachers in basic education environments. In 2022/2023 schools will be able to choose the curriculum that will be used in the education unit. There are 3 curriculum options available according to school conditions. This article aims to explore teachers' experiences in dealing with the complexity of the independent curriculum that has been implemented and its impact on the learning process. Through qualitative research using in-depth interviews and observations, it was found that teachers face various challenges and opportunities in implementing the Independent Curriculum at the education unit level, especially elementary schools.

Keywords: *Teacher experience, complexity, independent curriculum*

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu, serta menjadi landasan bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun materi pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, pengalaman guru dalam menghadapi kompleksitas Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan dasar menimbulkan berbagai tantangan yang perlu dijelajahi lebih lanjut.

Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan juga merupakan fondasi yang membentuk moral dan potensi individu untuk berkembang. Sejalan dengan pandangan ini, pemerintah telah mengambil langkah progresif dengan mengenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi yang bertujuan memberikan ruang kreatif kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian unik setiap siswa, Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023).

Meski tujuan tersebut sangat mulia, kompleksitas yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di

lingkungan pendidikan dasar menciptakan tantangan yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Peran kepala sekolah dan guru menjadi hal penting dalam peningkatan dan menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada peserta didik, Agar dimensi pada profil belajar Pancasila dapat terwujud. Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023).

Kurikulum baru dengan penerapan yang berbeda disetiap satuan pendidikan menjadikan hal baru guru dengan perubahan mised agar dapat menerima dan mengimplemenatsikan dalam pembelajaran. Menjadi pemimpin pembelajaran dalam memerdekakan siswa sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Bagaimana guru menghadapi dan mengatasi tantangan ini, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, adalah fokus utama artikel ini. Penjelasan lebih lanjut akan membuka jendela wawasan terhadap realitas kompleks di lapangan dan dapat memberikan landasan bagi perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar di masa yang akan datang.

Artikel ini akan mengeksplorasi pengalaman para guru dalam menghadapi kompleksitas tersebut, mengidentifikasi strategi adaptasi, dan merinci dampaknya terhadap proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan di

Kota Solok pada guru sekolah dasar. Melalui pemahaman lebih mendalam terkait hal ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat dasar.

METODE

Penelitian kualitatif tentang pengalaman guru dalam menghadapi kompleksitas Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan dasar dapat melibatkan beberapa metode penelitian yang mendalam untuk memahami pandangan dan pengalaman guru secara holistik. Data yang diperoleh menggunakan metode studi kasus dengan memanfaatkan data dari buku, artikel, wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen serta Focus Group Discussion (FGD), Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021).

HASIL

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yang dijuluki "Merdeka Belajar," mencakup sejumlah inisiatif dan perubahan signifikan di sektor pendidikan. Beberapa poin utama dari program ini melibatkan transformasi dalam pendidikan dasar dan menengah, peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi, serta upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia yang semakin berubah. Ada beberapa poin penting yang menjadi perhatian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di jenjang pendidikan dasar.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan konteks sekitar sebagai bahan ajar. Memanfaatkan aset yang ada sebagai modal dasar dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian kebebasan ini juga diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, dan komunikasi.

Melalui Kurikulum Merdeka, proses evaluasi pun diarahkan untuk lebih menitikberatkan pada pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya pada penghafalan informasi. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan bukan hanya pencapaian nilai akademis, tetapi juga perkembangan holistik siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam implementasinya, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan, panduan, dan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengelola kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka secara efektif. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang konsep ini, diharapkan para pendidik dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan perubahan kurikulum ini meruapakan tantangan bagi tenaga pendidik terutama guru. Tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di semua unsur. Guru perlu mengubah minset dalam menerima dan melaksanakan kurikulum merdeka ini. Menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan dasar mengungkapkan kompleksitas perubahan yang terjadi dalam pendekatan pendidikan. Salah satu tantangan yang mencolok adalah perubahan pola pikir yang dibutuhkan oleh guru.

Tradisionalnya, guru sering kali mengikuti struktur kurikulum yang lebih terpusat dan terstandarisasi. Akan menjadi beban. Dilapangan banyak guru yang mengajukan pensiun dini karena tidak mampu mengikuti perubahan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru perlu mengubah paradigma mereka, mengintegrasikan kreativitas dan kebebasan dalam merancang proses pembelajaran. Ini melibatkan pengakuan bahwa setiap kelas dan setiap siswa adalah unik, memerlukan pendekatan yang personal dan

terkustomisasi.

Penyesuaian metode pengajaran juga menjadi tantangan penting. Kurikulum Merdeka mendorong variasi dalam metode pengajaran untuk mencocokkan gaya belajar siswa dan konteks lokal. Guru harus lebih fleksibel dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, mengadaptasi strategi pembelajaran yang memotivasi dan mengaktifkan siswa. Hal ini bisa mencakup penggunaan teknologi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, perubahan pada sistem penilaian juga menjadi tantangan yang signifikan. Jika sebelumnya penilaian lebih terfokus pada pengukuran hasil akademis melalui ujian dan tes standar, Kurikulum Merdeka menekankan pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang mencerminkan aspek-aspek tersebut, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, menganalisis tantangan-tantangan ini memunculkan kebutuhan untuk pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, responsif, dan adaptif. Guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, mendukung, dan relevan dengan kebutuhan siswa mereka. Dalam menghadapi perubahan seperti ini, pengembangan profesional dan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pemerintah menjadi kunci untuk membantu guru mengatasi tantangan ini dengan sukses.

Membahas strategi atau pendekatan yang diambil oleh guru untuk mengatasi kompleksitas Kurikulum Merdeka mengungkapkan upaya guru dalam menghadapi tantangan sekaligus memaksimalkan potensi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Salah satu pendekatan yang sering diambil oleh guru adalah pelatihan tambahan. Guru mengenali bahwa untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, mereka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum tersebut.

Pelatihan tambahan dapat melibatkan workshop, seminar, atau kursus yang fokus pada strategi pengajaran yang responsif, penilaian berbasis kompetensi, dan pendekatan yang mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Selain itu, kolaborasi antar guru menjadi langkah yang sangat efektif. Dalam menghadapi kompleksitas Kurikulum Merdeka, guru dapat saling bertukar pengalaman, membagikan ide, dan mengembangkan strategi bersama. Kolaborasi ini dapat terjadi dalam bentuk pertemuan rutin, kelompok studi, atau bahkan proyek bersama untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum dan pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum lokal menjadi pendekatan lain yang diambil oleh beberapa guru. Dengan mempertimbangkan keunikan dan kebutuhan siswa di lingkungan mereka, guru dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan realitas lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat mencakup integrasi nilai-nilai budaya, sumber daya lokal, dan tantangan kontekstual ke dalam kurikulum. Suryaman, M. (2020, October). Pendekatan ini menciptakan relevansi yang lebih besar antara materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Sebagai tambahan, pembentukan komunitas belajar di antara guru, di mana mereka dapat terus saling mendukung dan berbagi ide, merupakan strategi berkelanjutan yang dapat membantu guru mengatasi kompleksitas Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, melalui pelatihan, kolaborasi, dan pengembangan kurikulum lokal, guru dapat menjembatani kesenjangan antara konsep-konsep teoritis dan implementasi praktis Kurikulum Merdeka di kelas-kelas mereka.

Menjelaskan dampak positif dan negatif dari Kurikulum Merdeka terhadap

proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar membawa kita pada pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi kurikulum ini terhadap pengembangan kreativitas, inovasi, dan efektivitas pembelajaran. Secara positif, Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas siswa dan guru. Siswa didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan solusi inovatif melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis proyek.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan inovasi dalam metode pengajaran. Guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Namun, terdapat dampak negatif yang perlu diatasi, salah satunya adalah kompleksitas yang mungkin menghadirkan tantangan bagi guru. Penyesuaian terhadap perubahan kurikulum memerlukan waktu dan upaya ekstra, dan beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pengajaran sehari-hari mereka.

Selain itu, evaluasi yang lebih fokus pada pemahaman konsep dan keterampilan praktis dapat memberikan gambaran yang kurang akurat tentang kemajuan akademis siswa. Beberapa orang mungkin khawatir bahwa penekanan pada aspek kreativitas dan inovasi bisa mengorbankan pencapaian akademis yang lebih konvensional.

Meskipun demikian, dampak positif Kurikulum Merdeka yang terlihat dalam peningkatan kreativitas dan inovasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kritis berpikir, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk mencetak generasi siswa yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, sementara ada beberapa

tantangan yang perlu diatasi, dampak positifnya pada pengembangan keterampilan dan pemikiran siswa dapat membawa perubahan yang positif dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Menyoroti pentingnya kerja sama antar guru dan dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah, dan stakeholders terkait adalah kunci untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tidak dapat berhasil tanpa kerjasama yang kuat antar guru. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menghadapi kompleksitas Kurikulum Merdeka.

Dukungan dari institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan tambahan, sumber daya, dan sarana pendukung yang memungkinkan guru untuk berinovasi dan berkolaborasi secara efektif. Institusi pendidikan juga memiliki peran dalam memfasilitasi forum diskusi dan pertemuan rutin antar guru untuk saling bertukar informasi dan mendukung satu sama lain.

Selain itu, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah dapat memberikan panduan yang jelas, kebijakan yang mendukung, dan alokasi sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan kurikulum ini. Melalui peran aktif pemerintah, guru merasa didukung dan memiliki arah yang jelas dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum.

Stakeholders terkait, seperti orang tua, komunitas lokal, dan industri, juga memiliki peran yang signifikan. Partisipasi dan pemahaman mereka terhadap filosofi Kurikulum Merdeka dapat membantu membangun dukungan yang lebih luas

dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah, serta keterlibatan industri dalam menyediakan sumber daya dan peluang pengalaman praktis, dapat memperkaya pembelajaran siswa.

Dengan sinergi antara kerja sama antar guru, dukungan institusi pendidikan, pemerintah yang proaktif, dan partisipasi aktif dari stakeholders terkait, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung guru dalam menavigasi tantangan, menerapkan inovasi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Membahas bagaimana guru terus mengembangkan keterampilan mereka, mencari pelatihan, dan memanfaatkan sumber daya menjadi kunci dalam menjawab tuntutan kompleksitas Kurikulum Merdeka, Azima Dimiyati, M. M. (2019). Guru yang berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang menyadari bahwa perubahan kurikulum memerlukan pemahaman yang mendalam dan kemampuan adaptasi yang kuat. Oleh karena itu, mereka secara aktif mencari pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas.

Guru dapat mengembangkan diri dan kompetensi salah satunya mengikuti pelatihan. Pelatihan ini dapat mencakup workshop khusus tentang strategi pengajaran yang responsif, pengembangan penilaian yang sesuai, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru juga dapat menghadiri seminar atau konferensi pendidikan yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman dengan sesama guru dan mendapatkan wawasan dari praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, guru membangun jejaring profesional yang memperkaya pengetahuan mereka.

Selain pelatihan formal, guru juga memanfaatkan sumber daya informal, seperti membaca literatur terkini, mengikuti forum

online, atau berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran profesional. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, guru dapat terus memperbaharui pemahaman mereka tentang perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan menggali ide-ide inovatif yang dapat mereka terapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017).

Penting untuk diakui bahwa pengembangan keterampilan guru tidak hanya berhenti pada level individual, tetapi juga dapat melibatkan kolaborasi dengan sesama guru. Mereka dapat membentuk kelompok studi atau tim pembelajaran profesional untuk saling mendukung dan bertukar ide. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kolektif, di mana guru dapat belajar satu sama lain dan memperkaya praktik pembelajaran mereka.

Dalam menghadapi dinamika perubahan Kurikulum Merdeka, guru yang terus mengembangkan keterampilan mereka tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga memberikan contoh bagi siswa tentang pentingnya belajar sepanjang hayat. Dengan sikap proaktif terhadap pengembangan diri, guru memberikan kontribusi yang berharga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, kreatif, dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar memiliki potensi dampak positif jangka panjang terhadap kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Dengan penekanan pada kreativitas, inovasi, dan keberagaman pembelajaran, diantisipasi bahwa kurikulum ini akan memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan berkolaborasi. Pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual juga diharapkan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, untuk meramalkan dampak jangka panjang secara positif, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, pelatihan

yang memadai untuk guru, dan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas kurikulum. Tantangan seperti perluasan dukungan dan penanganan masalah evaluasi perlu diatasi agar potensi positif Kurikulum Merdeka dapat terwujud sepenuhnya.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan prestasi siswa dalam jangka panjang, tetapi perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan dan memastikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa.

Memberikan rekomendasi atau saran untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar merupakan langkah krusial untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif jangka panjang. Ada beberapa saran yang dapat diberikan, mencakup aspek kebijakan, dukungan institusional, dan pengembangan profesional guru (1) Pengembangan kebijakan, (2) Dukungan institusional yang maksimal, (3) Pelatihan dan pengembangan profesional, (4) Evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, (5) Keterlibatan orang tua dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk memerdekakan belajar siswa dengan pengalaman baru yang sesuai dengan kondisi siswa. Memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan ruang yang lebih luas bagi inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022)

Pada Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan

minat, bakat, dan kebutuhan khusus siswa. Semua bertujuan untuk mengakomodasi keragaman individualitas siswa sehingga setiap peserta didik dapat menikmati setiap proses dalam pembelajaran lebih efektif. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa, memahami keunikan setiap kelas, dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai. Sesuai dengan perkembangan zaman dimasanya. Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023)

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk memerdekakan belajar siswa dengan pengalaman baru yang sesuai dengan kondisi siswa. Memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan ruang yang lebih luas bagi inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan dapat lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022)

Pada Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan minat, bakat, dan kebutuhan khusus siswa. Semua bertujuan untuk mengakomodasi keragaman individualitas siswa sehingga setiap peserta didik dapat menikmati setiap proses dalam pembelajaran lebih efektif. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa, memahami keunikan setiap kelas, dan mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai. Sesuai dengan perkembangan zaman dimasanya. Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023)

SIMPULAN

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka guru dihadapkan dengan berbagai tantangan, termasuk perubahan pola pikir, penyesuaian metode pengajaran,

dan evaluasi yang berbeda. Kurikulum Merdeka memperkenalkan perubahan paradigma pembelajaran, membebaskan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pengajaran. Kesadaran akan kompleksitas kurikulum ini mendorong guru untuk mencari kolaborasi dengan sesama guru, mencari pelatihan tambahan, dan terus mengembangkan keterampilan mereka. Dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah, dan stakeholders terkait diakui sebagai faktor kunci dalam mengatasi tantangan ini. Meskipun ada tantangan, guru melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan profesional dan perbaikan sistem pendidikan. Penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah positif menuju peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong dorongan inovasi dan pengembangan kurikulum lokal. Guru merasa memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Azima Dimiyati, M. M. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Gre Publishing.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP:*

Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 598-612.

- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.